

**SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIM MINORITAS DI INGGRIS DALAM FILM
BLINDED BY THE LIGHT**

Herlambang Dwi Prasetyo Rakhmadi¹

¹*Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

tyoherlambang97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mengkaji secara mendalam tentang fungsi film sebagai media komunikasi yang menggambarkan nilai, norma, kebudayaan, serta keyakinan masyarakat. Kedua, untuk mengetahui tantangan dan hambatan serta solidaritas yang dialami muslim minoritas dalam film *Blinded by The Light*. Kajian analisis kualitatif menggunakan *cultural studies* yang ditujukan untuk mengamati kebudayaan pada film ini dan data sekunder didapat melalui artikel, berita, dan website. Hasil dari penelitian ini mendapatkan tantangan dan hambatan yang diterima oleh Javed, keluarganya, komunitasnya, dan minoritas yang lain dari bentuk non fisik hingga fisik secara internal Javed mengalami krisis identitas dan masalah keluarga yaitu ayahnya yang otoriter dan kolot serta secara eksternal yaitu diskriminasi berupa ancaman hingga kekerasan yang dilakukan baik dari individu maupun secara berkelompok seperti yang dilakukan oleh *National Front*. Solidaritas sosial dibangun oleh Javed bersama kelompoknya baik secara internal yaitu dengan sesama imigran dari Pakistan, dan secara eksternal dengan orang-orang Inggris yang mendukung perjuangan mereka serta dengan kelompok yang menentang *National Front* yaitu kelompok *Anti National Front*. Solidaritas sosial ini ditujukan untuk mencari keadilan dan kesetaraan yang sulit mereka dapatkan sebagai minoritas.

Kata Kunci : *Blinded by The Light*, Muslim Minoritas, Solidaritas Sosial.

ABSTRACT

The purpose of this research is first, to examine in depth the function of film as a communication medium that describes the values, norms, culture, and beliefs of society. Second, to find out the challenges and obstacles as well as the solidarity experienced by minority Muslims in the film *Blinded by The Light*. This qualitative analysis study uses *cultural studies* aimed at observing the culture in this film and secondary data obtained through articles, news and websites. This film tells about the life of Javed as the main character with his family who are immigrants from Pakistan and live in Luton, England. The results of this study found the challenges and obstacles received by Javed, his family, community, and other minorities from non-physical to physical forms internally Javed experienced an identity crisis and family problems, namely his authoritarian and old-fashioned father and externally, namely discrimination in the form of threats to violence committed both individually and in groups as perpetrated by the *National Front*. Social solidarity was built by Javed and his group both internally, namely with fellow immigrants from Pakistan, and externally with British people who supported their cause and with groups that opposed the *National Front*, namely the *Anti-National Front* group. This social solidarity is aimed at seeking justice and equality which they find difficult to obtain as a minority.

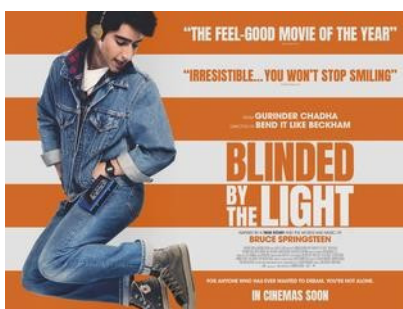
Keywords : *Blinded by The Light*, Minority Muslim, Social Solidarity.

PENDAHULUAN

Sebuah film dapat menggambarkan tentang gambaran di kehidupan masyarakat dan merepresentasikan nilai dan norma, kebudayaan, serta keyakinan masyarakat. Film juga merupakan sarana untuk mengekspresikan seni karena terdapat kreatifitas budaya yang menggambarkan dan menjadi perwujudan kehidupan manusia baik secara sosial dan antropologi bahkan identitas suatu bangsa. Gambaran realitas sosial berupa dinamika kehidupan masyarakat bisa dilihat dan dirasakan dengan melihat film, karena sudah dianggap sebagai media komunikasi yang efektif dan masif dalam menyebarkan ide dan gagasan serta film dapat memberikan pengaruh ke segala lapisan elemen masyarakat.

Permasalahan dan keresahan menjadi latar belakang dalam membuat sebuah film, diantaranya kehidupan di lingkungan dengan nilai, norma, kebudayaan, dan keyakinan yang berbeda terutama masyarakat yang majemuk atau multikultural, disitulah resiko konflik cukup tinggi. Muncul masalah diskriminasi yang biasanya dilakukan oleh mayoritas kepada minoritas, diskriminasi dilakukan secara fisik maupun non fisik dan disertai dengan isu suku, agama, dan ras (Halimah & Fatmah, 2024; Imroatus, 2015; Isroji & Najib, 2022). Diskriminasi ini pun dilawan oleh minoritas dengan melakukan solidaritas sosial di internal mereka agar kuat menghadapi diskriminasi tersebut, baik isu suku seperti kulit hitam, isu agama seperti islamophobia, dan xenophobia (Hasbullah dkk., 2023; Nasrullah dkk., 2023; Nugroho dkk., 2024).

Perkembangan media komunikasi dan informasi serta industri perfilman mulai melirik fenomena sosial yang ada di masyarakat seperti yang ada pada film *Blinded By The Light* yang menyajikan realitas sosial. Film ini menggambarkan realitas sosial yang terjadi di negara Inggris, lingkungan yang saat ini terdapat berbagai macam individu dengan latar belakang budaya, etnis, agama, yang berbeda. Film ini menyajikan permasalahan imigran yang mengharuskan mereka berjuang di dalam lingkungan yang berbeda dengan mereka.



Gambar 1. Poster Film *Blinded By The Light*

Film *Blinded By The Light* adalah film bergenre drama komedi Inggris yang dirilis pada tahun 2019 dan disutradarai oleh Gurinder Chada. Dengan dibintangi oleh aktor Viveik Kalra sebagai Javed Khan, Kulvinder Ghir sebagai Malik Khan, dan aktris Meera Ganatra sebagai Noor Khan. Masing-masing memerankan karakter sebagai keluarga imigran Pakistan yang mencari harapan di Inggris. Javed Khan sebagai anak, Malik Khan sebagai ayah, dan Noor Khan sebagai ibu. Terdapat pula beberapa bintang lain sebagai pelengkap karakter utama, seperti Nell Williams, Jeff Mirza, Aaron Phagura, Dean Charles Chapman, Nikita Mehta, Tara Divina, David Hayman, Sally Phillips, Marcus Brigstocke, Olivia Poulet, Frankie Fox, Rob Brydon, Hayley Atwell, Lorraine Ashbourne.

Kisah dalam film ini terinspirasi dari memoar Manzoor pada tahun 2007 yaitu *Greetings from Bury Park: Race, Religion and Rock N' Roll*. Memoar ini menceritakan tentang Manzoor yang menjadi mualaf dan sangat menyukai Bruce Springsteen, dia pun melihat seorang anak muda dari Pakistan yang juga menyukai Bruce Springsteen juga. Film ini dirilis pada 27 Agustus 2019, ditayangkan perdana di Sundance Film Festival 2019 dan mulai tayangkan secara lebih pada 12 September 2020 di HBO. *Blinded by the Light* mendapat review positif dari para kritikus, dan juga mendapatkan nominasi Film Terbaik dan Aktor Terbaik di SIFF Award 2019. Film ini memperoleh rating 6.9/10 dari 25.478 penilai di IMDB, dan mendapatkan rating 89% dikategorikan sebagai film yang fresh karena memiliki dominasi ulasan positif pada situs *Rotten Tomatoes*.

Dengan latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan mengkaji terhadap isi serta pesan pada film *Blinded by The Light* untuk selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk memberikan deskripsi dari isi dan pesan mengenai tantangan dan hambatan serta solidaritas sosial keluarga imigran Pakistan yang tinggal di Luton, Inggris pada film ini, sehingga mampu memberikan pemahaman dan inti pesan yang disampaikan dalam penceritaan sebuah film.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang alamiah atau obyek natural (Sugiyono 2013). Data primer didapatkan dengan teknik cultural studies yaitu salah satu pendekatan kualitatif yang fokus untuk mencari makna kebudayaan dengan model berpikir dinamis, kontekstual, plural, dan

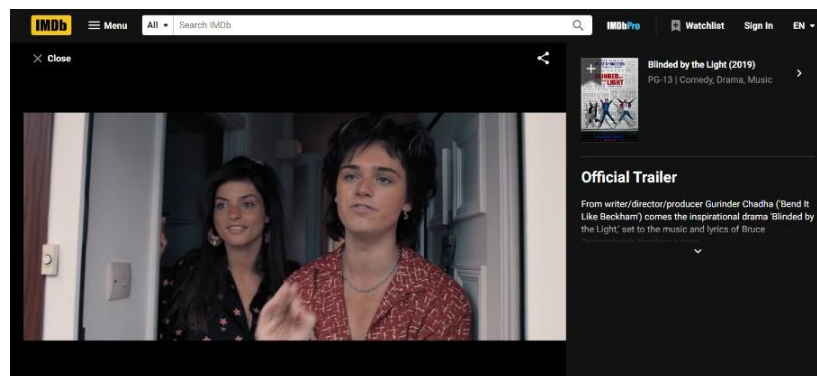
lokal. Teknik ini menjadi petunjuk jalan atau peta budaya yang memandu peneliti *cultural studies* untuk menceburkan diri ke dalam alam realita untuk dilakukan pembacaan-mendalam, dan bertujuan mencari pesan yang ada dalam film *The Blinded by The Light* (Luzar and Monica 2014). Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan menjadi pelengkap penelitian ini didapat dari artikel, berita, dan website yang berkaitan dengan film ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Dan Hambatan

Dinamika kehidupan manusia pasti dipenuhi dengan tantangan dan hambatan yang menciptakan konflik sosial baik internal maupun eksternal, serta hubungan mayoritas-minoritas juga terdapat diskriminasi. Film *Blinded by The Light* dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan layaknya sebuah buku yang dibaca, film juga adalah kegiatan membaca setiap teks percakapan antar pemain, adegan yang dibuat bahkan musik sebagai pendukung keselarasan sebuah film.

Keseluruhan itulah yang menjadikan pemaknaan setiap film dapat berbeda tergantung sudut pandang yang digunakan. Maka dari itu terkadang sebuah film bagi penontonnya memiliki hal yang “related” sesuai dengan wawasan dan pengalaman seseorang. Media film inilah yang bukan hanya sekedar sebagai tontonan semata, tetapi sebagai sebuah media pembelajaran sekaligus sebagai proses sosialisasi nilai-nilai masyarakat untuk selanjutnya diterapkan khalayak ramai. Proses sosialisasi tersebut dilakukan oleh sebuah film yang disisipkan melalui gambar, dialog, setting, penokohan, alur cerita, simbol simbol yang digunakan oleh tokohnya hingga pada musik yang disajikan dalam sebuah film.



Gambar 2. Cuplikan Film *Blinded By The Light*

Film *Blinded by The Light* menceritakan tentang Javed Khan yang dipanggil Javed, anak 16 Tahun yang lahir dari keluarga imigran muslim Pakistan dan menetap di Luton, Inggris. Javed adalah anak yang suka menulis dan musik, Bruce Springsteen adalah musisi favoritnya yang berasal dari New Jersey, Amerika Serikat dan lagu-lagunya menyebarkan tentang keadilan dan perlawanan. Javed sama seperti anak muda pada umumnya yang berusaha untuk mengikuti gaya hidup dan tren anak muda yang ada di Inggris dengan mendengarkan musik barat serta berpakaian seperti orang barat.

Hobi menulisnya sudah dilakukan sejak usia 10 Tahun, hal ini dilakukan karena ayahnya sangatlah otoriter dan melarangnya untuk berbicara sehingga dia meluapkannya dalam bentuk tulisan-tulisan. Ayah Javed adalah salah satu hambatan karena selain otoriter juga kolot, seperti dalam film yang dimana ayah Javed melarangnya untuk tidak bergaul dengan teman-teman yang lain karena takut dirinya akan menjadi seperti anak muda Inggris, melarangnya mendengarkan musik dan membuang poster-poster idolanya karena dianggap sebagai barang haram, melarangnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta memaksanya untuk mempelajari ekonomi padahal Javed sangat senang dengan menulis terutama sastra Inggris dan bercita-cita menjadi penulis.

Krisis identitas pun menjadi masalah dalam diri Javed, suatu waktu dia ingin mengikuti pesta yang diadakan oleh temannya sekaligus tetangganya yaitu J akan tetapi orang tuanya melarangnya karena tidak sesuai dengan tradisi Pakistan mereka dan Javed adalah anak dari imigran Pakistan hingga dia menegaskan bahwa dia orang Inggris karena lahir di Inggris. Adapun tantangan dan hambatan yang paling besar dirasakan oleh Javed dan komunitas imigran muslim lainnya adalah diskriminasi yang dilakukan oleh orang-orang Inggris, banyak tindakan yang dilakukan baik dari non fisik maupun fisik.

Menurut Theodorson, diskriminasi adalah perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial. Istilah tersebut biasanya untuk melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokratis (Fulthoni et al. 2009).

Pada awal film sudah mulai diperlihatkan diskriminasi yang dialami oleh Javed saat

dia pulang sekolah dan ada seseorang yang secara terang-terangan menulis di tembok dengan tulisan “Pakies Out” yang artinya keluarlah Orang Pakistan, saat Javed bersama ayahnya main ke rumah orang Pakistan yang lain terdapat anak-anak kecil yang mengencingi pintu rumah mereka, Javed pun disaat ingin mengirimkan naskah tulisannya ke surat kabar pun ditolak karena editor melihat bahwa dia adalah orang Pakistan, sama halnya ketika Javed datang ke radio di sekolahnya dan ingin memutar lagu Bruce Springsteen pun ditolak karena pengelola radio mengatakan bahwa orang-orang Pakistan tidak pantas mendengarkan lagu Inggris dan seharusnya mendengarkan lagu Pakistan.

Masjid yang merupakan tempat ibadah umat Islam pun tidak lepas menjadi sasaran diskriminasi ini, terjadi penolakan dengan cara melempar kepala babi agar masjid segera ditutup. Diskriminasi dan ancaman ini terjadi secara terorganisir dilakukan oleh kelompok National Front (NF) dengan mencoret rumah orang-orang Pakistan dengan tulisan “Pakies

Out” dan “Pakies Go Home” yang artinya pulanglah orang-orang Pakistan. Diskriminasi ini tidak hanya menasar orang-orang Pakistan tapi juga orang-orang kulit hitam dengan slogan “Britain is White” yang artinya Inggris adalah Putih dan ditunjukkan pada demo besar-besaran oleh NF hingga terjadi tindakan anarkis dengan menganiaya orang-orang Pakistan yang melintas saat demo tersebut berjalan. Landasan NF melakukan tindakan ini didasari oleh paham fasisme Nazi yang menganggap bahwa kulit putih adalah ras tertinggi sehingga tidak bisa hidup berdampingan dengan ras dan warna kulit yang lain.



Gambar 3. Diskriminasi pada Film *Blinded By The Light*

Solidaritas Muslim Minoritas

Solidaritas merupakan suatu proses sosial, menjadi dasar terbentuknya kesetuan dalam masyarakat, sedangkan konsesus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-

nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok. Kedua aspek ini merupakan pengikat dalam kehidupan masyarakat. Apabila kedua unsur tersebut hilang dari suatu masyarakat, maka akan terjadi disorganisasi sosial serta bentuk sosial dan kultur sosial yang telah mapan akan ambruk. Jika solidaritas dan konsesus dari suatu masyarakat dianggap sebagai unsur budaya yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari bersumber dari ajaran suatu agama, maka fungsi agama adalah sebagai motivasi, rasa, dan etos masyarakat. Dalam konteks ini, maka agama memberi pengaruh dalam menyatukan masyarakat (Kamirudin 2017).

Imigran Pakistan di Inggris merupakan makhluk sosial, dan dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang ada mengharuskan mereka untuk bergerak secara dinamis. Hubungan antar sesama manusia pun dibangun dengan kelompok yang secara internal berada dalam satu lingkungan dan juga dengan kelompok yang berada di luar lingkungan. Hubungan yang terus berlanjut ini menciptakan interaksi sosial serta bisa terus terjalin dengan baik sepanjang memiliki faktor-faktor pendukung seperti solidaritas. Solidaritas yang dibangun baik diantara anggota internal komunitas maupun eksternal komunitas, menciptakan hubungan sosial dan solidaritas sosial yang bertambah kuat dan solid (Munifah, 2018).

Javed tidak hanya membangun solidaritas melalui interaksi secara internal saja akan tetapi juga dengan orang-orang eksternal yang ada dan mendukung komunitas mereka, seperti keakrabannya dengan Ropps yang merupakan seorang Sikh serta perlawanan yang mereka lakukan saat mendapatkan diskriminasi di tempat makan dengan perlawanan verbal melalui lirik-lirik lagu Bruce Springsteen dan Eliza cewek kulit putih serta kelompoknya yaitu Anti-NF yang melawan balik tindakan diskriminasi dan anarkis yang dilakukan oleh NF kepada minoritas yang ada di Inggris.

Solidaritas yang dibangun oleh Javed ini pun mendapatkan dukungan, seperti ketika Javed mendapatkan tindakan diskriminasi verbal berupa coretan di tembok serta dikejar oleh para pelaku untuk melakukan tindakan fisik, akan tetapi temannya J yang merupakan orang asli Inggris memberikan perlindungan sehingga tidak terjadi kekerasan. Perlindungan dan dukungan lebih besar diperlihatkan saat Anti-NF mengadakan demo tandingan dan melindungi para imigran Pakistan agar tidak mendapatkan tindakan kekerasan yang lebih luas saat NF melakukan demo. Tindakan ini menjadi kunci untuk mencari simpati dan dukungan dalam melawan ketidakadilan yang mereka alami sebagai minoritas.

Perlawanan Javed bersama relasinya dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan tulisan, musik, dan lain-lain. Melalui tulisan Javed yang terpampang di halaman depan koran membuat masyarakat luas bersimpati dan mendukung mereka agar tetap bisa beribadah sehingga masjid yang mendapatkan penolakan menjadi terbuka kembali. Javed membuatkan lirik-lirik lagu dengan makna perlawanan kepada J yang merupakan seorang pemusik untuk menyebar luaskan ketika dia konser. Kampanye pun dilakukan dengan bekerja sama dengan kelompok Eliza yaitu Anti-NF melalui selebaran dan acara-acara yang berpesan tentang kesamaan, keadilan, kebebasan, dan kemerdekaan.



Gambar 4. Solidaritas dan Perlawanan pada Film *Blinded By The Light*

SIMPULAN

Hasil penelitian dengan objek film *Blinded by The Light* menemukan beberapa poin terkait hambatan dan tantangan baik dari internal maupun eksternal, secara internal yang dihadapi oleh Javed sebagai tokoh utama yaitu krisis identitas terkait dirinya sebagai orang Pakistan atau orang Inggris, internal keluarganya pun menjadi hambatan dari sosok ayahnya yang sangat otoriter dan kolot, secara eksternal tantangan yang dihadapi adalah diskriminasi yang mengangkat suku, ras, dan agama oleh orang-orang yang tidak menyukai dan bahkan dilakukan secara terorganisir oleh kelompok NF.

Melawan diskriminasi yang terjadi, Javed mulai membangun solidaritas untuk mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan ini dengan internal kelompoknya, sesama minoritas yang beda agama, serta orang-orang Inggris yang mendukung perjuangan minoritas dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan. Javed pun berinteraksi dengan kelompok Anti-NF untuk melawan diskriminasi yang dilakukan oleh kelompok NF, serta melalui media lain perlawanan berupa tulisan dan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, H., & Fatmah, N. (2024). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pencerahan Rohani Terhadap Masyarakat Di Kawasan Pinggiran Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 149–162. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i1.2146>
- Hasbullah, H., Hakim, M. A., & Albantani, M. S. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Di Pesantren Quran Di Kota Cilegon. *Ulu-muddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 249–260. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1880>
- Imroatus, I. (2015). Masjid dan Pengembangan Wawasan Anak Usia Dini dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Nasional. *Ulu-muddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 21–28.
- Isroji, I., & Najib, A. M. (2022). Peraturan Daerah Bernuansa Syari'ah Di Indramayu Dan Tasikmalaya: Agama, Politik Lokal Dan Ancaman Disintegrasi. *Ulu-muddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 247–272. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1210>
- Munifah, S. (2018). Solidaritas Kelompok Minoritas Dalam Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Waria Di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta). *Jurnal Sosiologi Agama*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.14421/jsa.2017.111-07>
- Nasrullah, A., Hamdi, S., & Awalia, H. (2023). Moderasi Beragama di Kalangan Aktifis Dakwah Kampus Kota Mataram-NTB. *Ulu-muddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 343–360. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i2.1687>
- Nugroho, T., Nasrudin, M., Fadilah, F., Syavicky, A. R., & Yurniati, Y. (2024). Pendampingan Pengembangan Materi Ajar PAI Moderasi Beragama Di TPA Taman Bocah Permata Hati Sleman. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1).
- Alfitra. *Konflik Sosial Dalam Masyarakat Modern*, 2017.
- Basri, Syaiful Qadar. “Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Yang Merepresentasikan Film As Social Practice Bagi Wanita Muslimah.” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 122–31. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2863>.
- Fulthoni, Renata Arianingtyas, Siti Aminah, and Uli Parulian Sihombing. *Memahami Diskriminasi : Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari –*

Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 2009.
www.journal.uta45jakarta.ac.id.

- Kamirudin, Kamirudin. "AGAMA DAN SOLIDARITAS SOSIAL: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2017. <https://doi.org/10.24014/af.v5i1.3768>.
- Luzar, Laura Christina, and Monica Monica. "Application Of Cultural Studies And PhilosopySchool Design Of Visual Communication Science." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1295.
- Mubasirun, M. (2015). Persoalan Dilematis Muslim Minoritas Dan Solusinya. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.99-122>
- Munifah, Siti. "SOLIDARITAS KELOMPOK MINORITAS DALAM MASYARAKAT (Studi Kasus Kelompok Waria Di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta)." *Jurnal Sosiologi Agama*, 2018. <https://doi.org/10.14421/jsa.2017.1111-07>.
- Sugiyono. 2013. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D.' Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D. <https://doi.org/10.1>." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.